



**UPAYA MENGUBAH KEBIASAAN MEMBAKAR HUTAN
DI MENGE BERDASARKAN INSPIRASI
ENSIKLIK *LAUDATO SI***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh:

**SIMPLIANUS GELI NONO
NPM: 21.75.7169**

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Simplianus Geli Nono
2. NPM : 21.75.7169
3. Judul : Upaya Mengubah Kebiasaan Membakar Hutan di
Menge Berdasarkan Inspirasi Ensiklik *Laudato Si*

4. Pembimbing :

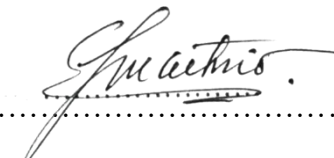
1. Dr. Antonio Camnahas
(Penanggung Jawab)


:.....

2. Dr. Puplius Meinrad Buru


:.....

3. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic


:.....

5. Tanggal diterima

: 10 September 2024

Mengesahkan

Wakil-Rektor 1



Dr. Yosef Keladu

Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat
Pada

10 Juni 2025

Mengesahkan

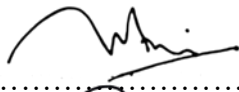
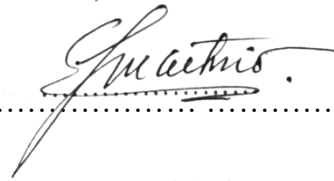
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|---------|--|
| 1. Dr. Antonio Camnahas | : |  |
| 2. Dr. Puplius Meinrad Buru | : |  |
| 3. Atonius Marius Tangi, Drs., Lic | : |  |

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Simplianus Geli Nono

NPM : 21.75.7169

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah penulis atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya, serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 10 Juni 2025

Yang Menyatakan



Simplianus Geli Nono

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Simplianus Geli Nono

NPM : 21.75.7169

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

“Upaya Mengubah Kebiasaan Membakar Hutan di Menge

Berdasarkan Inspirasi Ensiklik *Laudato Si*”,

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero
Pada tanggal : 10 Juni 2025

Yang Menyatakan



Simplianus Geli Nono

ABSTRAK

Simplianus Geli Nono, 21.75.7169. ***Upaya Mengubah Kebiasaan Membakar Hutan di Menge Berdasarkan Inspirasi Ensiklik Laudato Si***. Skripsi, Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya mengubah kebiasaan membakar hutan di wilayah Menge dengan merujuk pada inspirasi nilai-nilai ekologis dalam Ensiklik *Laudato Si* karya Paus Fransiskus. Kebiasaan membakar hutan yang dilakukan sebagian masyarakat Menge untuk membuka lahan pertanian telah menimbulkan kerusakan lingkungan yang sangat serius, seperti hilangnya hutan dan keanekaragaman hayati, polusi udara, hilangnya mata air, dan degradasi lahan.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali pemahaman masyarakat lokal terhadap praktik pembakaran hutan serta potensi penerapan prinsip-prinsip dalam Ensiklik *Laudato Si* seperti tanggung jawab ekologis, keadilan antar generasi, dan spiritual ekologis sebagai dasar transformasi budaya dan etika lingkungan. Data dikumpulkan melalui proses wawancara mendalam dan studi pustaka. Teknik yang digunakan adalah teknik interaktif, yakni dengan mewawancarai para narasumber seperti tokoh masyarakat, tokoh adat dan pemerintah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mayoritas masyarakat Menge masih mempraktikkan pembakaran hutan sebagai metode tradisional untuk membuka lahan pertanian. Praktik ini dipandang sebagai cara yang cepat, murah dan telah dilakukan secara turun-temurun. Namun, pemahaman mereka tentang dampak lingkungan yang ditimbulkan masih terbatas, terutama terkait polusi udara, kerusakan tanah, kerusakan air, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Meskipun praktik pembakaran hutan telah mengakar secara tradisional, terdapat keterbukaan dari sebagian masyarakat di Menge untuk berubah ketika mereka memahami dampak ekologis yang ditimbulkan serta melihat adanya pendekatan moral dan spiritual yang menyentuh nilai-nilai iman dan budaya lokal. Penelitian ini merekomendasikan integrasi pendidikan lingkungan berbasis spiritualitas ekologis serta melibatkan tokoh-tokoh dalam masyarakat sebagai agen perubahan dalam membangun kesadaran ekologis di Menge. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kebiasaan membakar hutan di Menge memungkinkan untuk dilakukan apabila disertai pendekatan yang holistik, menggabungkan edukasi, spiritualitas, dan partisipasi aktif tokoh lokal. Karena itu, Ensiklik *Laudato Si* terbukti menjadi inspirasi yang relevan dan kontekstual untuk membangun kesadaran ekologis dan etika lingkungan bagi masyarakat Menge.

Kata Kunci: Masyarakat Menge, Pembakaran Hutan, Paus Fransiskus, Ensiklik *Laudato Si*, Kesadaran Ekologis, Etika Lingkungan

ABSTRACT

Simplianus Geli Nono, 21.75.7169. *Efforts to Change the Habit of Burning Forest in Menge Based on the Inspiration of Encyclical Laudato Si*. Mini Thesis, Undergraduate Program, Philosophy Science Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025.

This research aims to examine efforts to change the habit of burning forests in the Menge region by referring to the inspiration of ecological values in the Encyclical Laudato Si by Pope Francis. The habit of burning forests carried out by some Menge people to clear agricultural land has caused very serious environmental damage, such as loss of forests and biodiversity, air pollution, loss of springs, and land degradation.

Through a descriptive qualitative approach, this research explores the local community's understanding of the practice of forest burning and the potential application of the principles in the Encyclical Laudato Si such as ecological responsibility, intergenerational justice, and ecological spirituality as a basis for cultural transformation and environmental ethics. Data was collected through in-depth interviews and literature study. The results showed that, the majority of Menge people still practice forest burning as a traditional method to clear agricultural land. This practice is seen as a fast, cheap way and has been done for generations. However, their understanding of the environmental impacts is still limited, especially regarding air pollution, soil damage, water damage, and loss of biodiversity.

Although the practice of forest burning has been traditionally rooted, there is an openness from some communities in Menge to change when they understand the ecological impacts caused and see a moral and spiritual approach that touches on local faith and cultural values. This research recommends the integration of environmental education based on ecological spirituality and involving community leaders as agents of change in building ecological awareness in Menge. The results show that changes in the habit of burning forests in Menge are possible if accompanied by a holistic approach, combining education, spirituality, and active participation of local figures. Therefore, the Encyclical Laudato Si proved to be a relevant and contextual inspiration to build ecological awareness and environmental ethics for the Menge community.

Key words: Menge Community, Forest Burning, Pope Francis, Encyclical *Laudato Si*, Ecological Awareness

KATA PENGANTAR

“Mulia tugas yang kita emban, namun akan menjadi lebih mulia jika ada kerjasama yang baik”, merupakan ungkapan pepatah klasik yang berlaku untuk setiap zaman. Bahwa dalam hidup bersama di dunia ini, manusia tidak dapat melepaskan diri dari sesama manusia, alam dan makhluk hidup lainnya. Sejarah hidup manusia telah membuktikan bahwa segala bentuk konflik yang terjadi diantara manusia, juga bencana alam yang dialami saat ini, pada umumnya terjadi karena tidak ada kerjasama yang baik. Bencana alam yang terjadi saat ini disebabkan oleh ulah kesalahan manusia yang tidak dapat bekerjasama dengan alam. Alam disubordinasikan, sehingga alam kehilangan nilai intrinsik.

Paus Fransiskus, melalui Ensiklik *Laudato Si* menyuarakan agar semua manusia mampu untuk bekerjasama dengan alam. Kerjasama itu harus nyata dalam tindakan yang lebih mencintai alam. Alam tidak hanya dijadikan sebagai objek pemenuh kebutuhan manusia semata, tetapi juga harus dilestarikan. Sejarah kehidupan manusia telah membuktikan bahwa alam yang dieksploitasi dan dihancurkan seperti halnya membakar hutan, pada masa kini telah menyebabkan bencana yang tidak dapat dihindari. Selain itu, bentuk kerusakan terhadap alam juga pada masa yang akan datang menyebabkan generasi muda kehilangan sumber harapan dan hidup. Karena itu, manusia perlu memiliki rasa yang sama merawat alam dengan tidak membakar hutan dan sebagainya.

Melalui inspirasi yang diperoleh dari Ensiklik *Laudato Si*, penulis menyadari bahwa kerusakan terhadap alam yang terjadi pada bumi tercinta ini hendaknya menjadi perhatian bersama seluruh umat manusia. Karena itu, dibutuhkan kerjasama yang baik dari semua pihak dan seluruh umat manusia. Bahwa untuk mengatasi atau mengubah kebiasaan yang merusak alam, maka manusia dituntut untuk berani meninggalkan cara pandang yang hanya mengutamakan kepentingan manusia semata, mengeksploitasi alam dan bahkan menghancurkan alam (hutan dan ekosistemnya), tanpa adanya rasa memiliki dan melestarikan alam yang telah memberi hidup bagi manusia.

Skripsi sederhana ini sedapat mungkin berusaha menjawab maksudmaksud di atas. Tentu efisiensi dan efektifitas dari tulisan ini masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian, dalam proses penyusunan hingga perampungannya, penulis menemukan tidak terbilang bantuan dan pembelajaran hidup yang berharga. Oleh karena itu, terima kasih yang sepantasnya hendak penulis alamatkan pada segenap elemen yang dengan cara masing-masing telah membantu dan menggiring penulis untuk sampai pada titik ini.

Pertama-tama, penulis hendak memanjatkan syukur kepada Tuhan karena berkat rahmat-Nya, penulis dimampukan untuk menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa Tuhan telah melimpahkan anugerah pengetahuan dan kebijaksanaan, sehingga penulis dapat merangkai ide, gagasan, dan pendapat dengan baik.

Penulis juga hendak berterima kasih kepada pihak-pihak yang dengan caranya masing-masing mendukung penulisan karya ilmiah ini. Secara khusus penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada RP. Dr. Antonio Camnahas, SVD, yang di tengah kesibukannya, telah mengorbankan waktu dan tenaganya, memberikan sumbangan gagasan, perhatian, dan kritik untuk membimbing penulis dalam mendalami tema ini. Ucapan terima kasih pula diperuntukkan bagi RP. Dr. Puplius Meinrad Buru, SVD, atas kesediaan menjadi penguji, dan juga memberikan perhatian, sumbangan gagasan dan terutama kritik yang membantu penulis menyempurnakan tulisan ini.

Tidak lupa penulis menghaturkan terima kasih tidak terhingga kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menerima, mendidik, dan mengarahkan penulis untuk bertindak bijaksana dengan berlaku kritis, bertanggungjawab, setia, dan rendah hati. Masa-masa belajar di lembaga pendidikan ini, serta dedikasi lembaga dan para tenaga pendidik, telah menanamkan dalam diri penulis penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, serta mematangkan kesadaran akan nilai serta berbagai hal baik dalam diri penulis.

Selanjutnya, penulis juga hendak berterima kasih kepada Ordo Karmel Provinsi Indonesia Timur, melalui tangan para pemimpin dan dewannya yang telah

menerima penulis untuk menjadi bagian dalam persaudaraan Ordo Karmel, serta dengan setia membimbing perjalanan panggilan dan juga perjalanan studi penulis selama berada di IFTK Ledalero. Kasih sayang dan perlindungan dari Ordo Karmel kiranya paling nyata dalam diri para pembimbing formasi. Oleh karena itu, terima kasih selimpah-limpahnya penulis sampaikan kepada para formator di Biara Karmel Beato Dionisius, Wairklau: Rm. Yohanes Yanto Ndonga, O.Carm, Rm. Oktavianus Tiwu Setu, O.Carm, Rm. Ireneus Vinsensius Ngaku, O.Carm, Rm. Randi Dheni, O.Carm, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sebagai formandi, baik secara spiritual maupun intelektual. Penulis juga berterima kasih kepada para saudara dalam Karmel di Komunitas Karmel Wairklau, yang telah mendukung dan menciptakan suasana kondusif bagi penulis selama proses pengerjaan tulisan ini. Secara khusus penulis berterimakasih kepada teman-teman seangkatan (Fr. Denis, Andy, Jefri, Max, Hendilinus, Mikel, Yohan, Dino, Jen, Miko, Ius). Ucapan terima kasih dialamatkan pula kepada orang tua tercinta, Bapak Stanislaus Nono dan Ibu Bernadetha Meo, juga untuk Kakak Rolin Bae, Vinda, Boy, dan Adik Risna, Marus dan Justin, yang telah mendukung perjalanan panggilan penulis dan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhirnya, terima kasih kepada semua (yang tidak bisa disebutkan satu per satu), yang dengan setia melalui caranya masing-masing telah membantu penulis menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan kekeliruan di dalamnya, maka koreksi dan saran dari para pembaca demi menyempurnakan karya tulis ini akan selalu disambut dengan tangan terbuka.

Maumere, 10 Juni 2025



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
LEMBARAN ABSTRAK SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Metode Penulisan	6
1.5 Manfaat Penulisan	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II SERUAN PAUS FRANSISKUS DALAM ENSIKLIK <i>LAUDATO SI</i> UNTUK MENJAGA KEUTUHAN CIPTAAN.....	10
2.1 Ensiklik <i>Laudato Si</i>	10
2.1.1 Riwayat Hidup Paus Fransiskus Penulis Ensiklik <i>Laudato Si</i>	10
2.1.2 Sejarah Pembentukan Ensiklik <i>Laudato Si</i>	12
2.2 Seruan Paus Fransiskus dalam Ensiklik <i>Laudato Si</i> untuk Menjaga Keutuhan Ciptaan.....	15
2.2.1 Apa yang Terjadi dengan Rumah Kita Bersama	16
2.2.1.1 Polusi dan Perubahan Iklim.....	16

2.2.1.2 Masalah Air	16
2.2.1.3 Hilangnya Keanekaragaman Hayati	18
2.2.1.4 Penurunan Kualitas Hidup Manusia dan Kemerosotan Sosial.....	19
2.2.1.5 Ketimpangan Global	19
2.2.1.6 Tanggapan-Tanggapan yang Lemah.....	20
2.2.1.7 Keragaman Pendapat	20
2.2.2 Injil Penciptaan	21
2.2.2.1 Cahaya yang Ditawarkan Iman.....	21
2.2.2.2 Hikmat Cerita-Cerita Alkitab.....	22
2.2.2.3 Misteri Alam Semesta.....	23
2.2.2.4 Peran Setiap Makhluk dalam Harmoni Seluruh Ciptaan.....	24
2.2.2.5 Persekutuan Universal.....	24
2.2.2.6 Tujuan Umum Harta Benda.....	25
2.2.2.7 Tatapan Yesus.....	26
BAB III KEBIASAAN MEMBAKAR HUTAN OLEH MASYARAKAT MENGE DAN DAMPAK NEGATIF DARI KEBAKARAN HUTAN.....	27
3.1 Mengenal Masyarakat Menge	27
3.1.1 Asal Mula Nama Kampung Menge	27
3.1.2 Letak Geografis Kampung Menge	28
3.1.3 Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Menge	29
3.2 Kebiasaan Membakar Hutan di Menge	30
3.2.1 Membakar Hutan untuk Membuka Lahan Pertanian	30
3.2.2 Membakar Hutan untuk Berburu Hewan Liar.....	32

3.2.3 Menumbuhkan Rumput Baru bagi Hewan Peliharaan	33
3.3 Kesalahan dalam Paradigma Berpikir	35
3.3.1 Melihat Hutan Hanya sebagai Objek Memperoleh Keuntungan	35
3.3.2 Menganggap Manusia sebagai Penguasa di Bumi	36
3.3.3 Hutan dan Semua Makhluk Hidup dapat Berkembangbiak	37
3.4 Dampak Negatif dari Kebakaran Hutan.....	38
3.4.1 Polusi Udara yang Membahayakan Kesehatan Masyarakat.....	39
3.4.2 Erosi Tanah yang Mengurangi Kesuburan Tanah.....	40
3.4.3 Hilangnya Flora dan Fauna yang Berharga bagi Manusia.....	40
3.4.4 Banjir dan Tanah Longsor pada Musim Hujan	41
3.4.5 Hilangnya Sumber Mata Air yang Sangat Berharga.....	41
3.4.6 Hilangnya Hak-Hak Generasi Mendatang.....	42
3.4.6.1 Generasi Mendatang Berhak atas Hidup	43
3.4.6.2 Generasi Mendatang Berhak untuk Tidak Dimanipulasi	43
3.4.6.3 Generasi Mendatang Berhak Mendapatkan Udara yang Sehat	44
3.4.6.4 Generasi Mendatang Berhak untuk Hidup di Dunia yang Kaya akan Hasil Alam	44
3.5 Rangkuman	45
 BAB IV UPAYA MENGUBAH KEBIASAAN MEMBAKAR HUTAN	
DI MENGE BERDASARKAN INSPIRASI ENSIKLIK <i>LAUDATO SI</i>.....	47
4.1 Nilai Kearifan Lokal sebagai Solusi Berkelanjutan untuk Mengetasi Pembakaran Hutan di Menge.....	47
4.1.1 Hidup Bersatu dengan Allam	47
4.1.1.1 Pemberian Sesajian di aaaaArea Mata Air	48

4.1.1.2 Melihat Hutan sebagai Tempat Tinggal Leluhur	49
4.1.2 Upacara Syukur Panen (<i>Ka Fange</i>	50
4.1.2.1 Larangan Menjual Tanah Warisan Leluhur	50
4.1.2.2 Pembagian Warisan dan Hak-Hak atas Tanah	51
4.1.3 Hidup dengan Aturan dan Hukum Adat yang Ketat	52
4.1.4 Ikatan Sosial Melalui Sistim Gotong Royong	52
4.2 Prinsip-Prinsip untuk Mengatasi Masalah Pembakaran Hutan di Menge Berdasarkan Inspirasi Ensiklik <i>Laudato Si</i>	53
4.2.1 Tanggung Jawab Terhadap Bumi sebagai Rumah Bersama	53
4.2.2 Ekologi Integral dan Keselarasan dengan Alam	54
4.2.3 Tanggung Jawab Moral Terhadap MakhluK Hidup	55
4.2.4 Pertobatan Ekologis	56
4.2.5 Sosialisasi dan Edukasi	57
4.2.6 Dialog dengan Berbagai Komunitas Lokal	58
4.2.7 Penguatan Kebijakan dan Hukum	58
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Usul Saran	63
5.2.1 Masyarakat Menge Seluruhnya	64
5.2.2 Para Pelaku Pembakaran	65
5.2.3 Bagi Pemerintah	65
DAFTAR PUSTAKA	67

